

ANALISIS WACANA DALAM SURAT KABAR JAWA POS KOLOM OPINI, JATI DIRI

Anisa Fajriana Oktasari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Madura

Jalan Raya Panglegur Km 3,5 Pamekasan

Email: anisa_fajriana@yahoo.co.id

Abstrak: Alasan peneliti mengambil wacana di Jawa Pos karena Koran *Jawa Pos* ini banyak beredar di kawasan Jawa Timur khususnya Madura. Dan mengambil bulan April-Juni karena banyak berita hangat pada bulan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Wacana dalam Surat Kabar Jawa Pos Kolom Opini, Jati Diri, Bulan April-Juni 2013”. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana piranti kohesi yang terdapat dalam wacana opini jati diri di surat kabar *Jawa Pos* kolom Opini Jati Diri? 2) Bagaimana kesalahan penggunaan piranti koherensi dalam surat kabar *Jawa Pos* kolom Opini Jati Diri? Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif-deskriptif. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Dalam penelitian ini, data berupa piranti kohesi dan kesalahan penggunaan kohesi. Data terdapat di kolom opini jati diri surat kabar Jawa Pos bulan April-Juni tahun 2013. Teknik Pengumpulan Data meliputi: Teknik Catat dan Instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piranti kohesi wacana yang digunakan dalam surat kabar Jawa Pos terdiri atas aspek gramatikal dan aspek leksikal. Kesalahan penggunaan piranti kohesi ditemukan juga dalam surat kabar Jawa Pos. kesalahan tersebut adalah penggunaan konjungsi “kalau” untuk menggantikan konjungsi “bahwa” yang menyatakan hubungan penjelasan.

Kata Kunci: Wacana, Opini

PENDAHULUAN

Sekarang ini, para linguist berusaha memasukkan wacana sebagai salah satu tataran bahasa dengan alasan bahwa komunikasi biasanya dilakukan dengan rentetan kalimat-kalimat. Rentetan kalimat yang kohesif dan koheren disebut wacana. Djajasudarma (1994) mengatakan linguistik memiliki tataran bahasa yang lebih luas dari kalimat (rentetan kalimat-paragraf) yang disebut wacana. Istilah wacana merupakan istilah yang muncul sekitar tahun 1970-an di Indonesia (dari bahasa Inggris discourse). Wacana memuat rentetan kalimat yang berhubungan, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan informasi. Proposisi adalah konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi (dari pembicaraan), atau proposisi adalah isi

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif-deskriptif. Data dalam penelitian ini, berupa piranti kohesi dan kesalahan penggunaan kohesi. Data terdapat di kolom opini jati diri surat kabar *Jawa Pos* bulan April-Juni tahun 2013. Teknik pengumpulan data dalam bentuk teknik catat, peneliti mencatat data

konsep yang masih kasar yang akan melahirkan statement (pernyataan kalimat).

Satuan yang minimum bagi wacana adalah klausa. Klausa berfungsi sebagai pembawa pesan. Klausa memiliki struktur yang tersusun berdasarkan kaidah pola urutan tertentu yang diakui oleh masyarakat tutur sebuah bahasa. Wacana merupakan gugus kalimat yang memiliki satu kesatuan informasi yang komunikatif.

Alasan peneliti mengambil wacana di Jawa Pos karena Koran Jawa Pos ini banyak beredar di kawasan Jawa Timur khususnya Madura. Dan mengambil bulan April-Juni karena banyak berita hangat pada bulan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Wacana dalam Surat Kabar Jawa Pos Kolom Opini, Jati Diri, Bulan April-Juni 2013”.

piranti kohesi dan kesalahan dalam penggunaan piranti kohesi yang ada dalam surat kabar Jawa Pos sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik kedua adalah instrument-instrumen yang dibutuhkan berupa lembar-lembar korpus data kolom opini jati diri surat kabar *Jawa Pos* bulan April-Juni tahun 2013.

HASIL

Tabel 1
Data Piranti Kohesi yang Terdapat dalam Wacana Opini Jati Diri
di Surat Kabar *Jawa Pos* Kolom Opini Jati Diri
Penghargaan dan Diplomasi SBY

No.	Data	Penanda Kohesi	Kode Data
1.	Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerima World Statesma Awal 2013 dari Appeal of Conscience Fondation (ACF)	dari	JP, 1 Juni 2013
2.	Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerima penghargaan karena upayanya sebagai negarawan sekaligus pemimpin negara dengan ummat muslim terbesar di dunia.	karena	JP, 1 Juni 2013
3.	Sekelompok warga Indonesia di Amerika Serikat dan Indonesia berunjuk rasa menolak pemberian penghargaan kepada SBY tersebut.	dan	JP, 1 Juni 2013
4.	Kenegarawan dan kepemimpinan SBY selama ini kerap di cerca rakyatnya sendiri	dan	JP, 1 Juni 2013
5.	SBY berambisi menjadi sekretaris Jendral Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) SBY mendiskusikan penghargaan yang di terima untuk seluruh rakyat Indonesia. ACF punya hak untuk memberikan award kepada siapapun yang mereka nilai layak	untuk	JP, 1 Juni 2013
6.	SBY menerima langsung dari Rabbi Arthur Scheiner, pendiri ACF.	dari	JP, 1 Juni 2013
7.	ACP lembaga yang dikenal memperjuangkan kebebasan beragama dan hak asasi manusia di seluruh dunia.	Yang, dan	JP, 1 Juni 2013
8.	Guru besar filsafat menyampaikan bahwa di Indonesia masih ada tindakan represif terhadap kelompok minoritas dan sulit mendirikan gereja.	dan	JP, 1 Juni 2013
9.	Semua itu bertolak belakang di dalam negeri, yakni SBY kerap panen hujatan karena di nilai tidak tegas , peragu dan lamban dalam mengambil keputusan. Setidaknya penghargaan tersebut menjadi salah satu modal bagi SBY untuk menduduki posisi strategis di level Internasional setelah tidak lagi menjabat presiden.	dan	JP, 1 Juni 2013
10.	Rubrik punya hak untuk bangga atau malu SBY pun tidak mungkin menolak penghargaan dari lembaga sekredibel ACF.	untuk	JP, 1 Juni 2013
11.	Kerututan kalimat pada paragraf pertama menggunakan pola induktif yaitu dari khusus ke umum. Dimana pemberian penghargaan kepada SBY kemudian diperjelas dengan kalimat pendukung.	dari	JP, 1 Juni 2013
12.	Pada paragraf ke dua menggunakan pola pengembangan deduktif karena terdapat kalimat inti.	karena	JP, 1 Juni 2013
13.	Paragraf ke tiga juga menggunakan pola deduktif	juga	JP, 1 Juni 2013
14.	Pada paragraf ke empat keruntutan kalimatnya menggunakan pola induktif.	Pada	JP, 1 Juni 2013
15.	Paragraf kelima polanya dari umum ke khusus yaitu	dari	JP, 1 Juni

	menggunakan pola deduktif.		2013
16.	Pada paragraf ke enam deduktif dan juga terdapat dan kalimat inti dan kalimat anakan. Di buktikan kalimat yang menceritakan bahwa penghargaan didediskan untuk seluruh rakyat Indonesia.		JP, 1 Juni 2013

Tabel 2
Data Piranti Kohesi yang Terdapat dalam Wacana Opini Jati Diri
di Surat Kabar Jawa Pos Kolom Opini Jati Diri
PR setelah BBM Naik

No.	Data	Penanda Kohesi	Kode Data
1	Rencana kenaikan BBM saat ini relatif mudah diterima masyarakat.	-	JP, 22 Juni 2013
2	Keputusan yang maju mundur , rakyat mengandung beban ganda lantaran kenaikan harga-harga bahan pokok yang prematur.	Yang	JP, 22 Juni 2013
3	Bukan hanya beban masyarakat yang akan lebih ringan namun dunia usaha juga tidak tersandra karena pemburukan kondisi ekonomi yang sebelumnya sangat optimis.	Juga	JP, 22 Juni 2013
4	Salah satu yang harus dicermati pasca kenaikan BBM adalah desakan buruh untuk menaikkan upah.	adalah	JP, 22 Juni 2013
5	Kenaikan BBM kali ini sungguh salah waktu karena setengah bulan lagi puasa dan bulan berikutnya lebaran, saat belanja masyarakat sedang mencapai puncaknya.	Dan	JP, 22 Juni 2013
6	Pemerintah harus segera bekerja menjaga nilai inflasi agar tidak melebihi 2 persen seperti prediksi bank Indonesia.	Agar	JP, 22 Juni 2013
7	Kebimbangan untuk menyelamatkan ekonomi kita dengan segera menjaga stok bahan pokok yang berpotensi memburuk kondisi perekonomian rakyat.	dengan	JP, 22 Juni 2013
8	Diharapkan nilai tukar bisa kembali stabil dibawah angka psikologis Rp 10.000 per USD. Realisasi belanja pemerintah juga harus di genjot dengan mengutamakan sektor infrastruktur serta pemberian insentif.	dengan	JP, 22 Juni 2013
9	Pembicaraan ulang terkait dengan upah buruh dan tarif muda transportasi mengurangi kepercayaan infestor.	dengan	JP, 22 Juni 2013
10	Kenaikan harga BBM ini bukan akhir kerja pemerintah, namun justru harus dijadikan awal pekerjaan.	namun	JP, 22 Juni 2013
11	Sedikit gejolak politik dan sosial masih dalam batas wajar mengingat banyak kepentingan menabung menjelang tahun politik.	Dan	JP, 22 Juni 2013
12	Menaikkan harga BBM yang tidak dimanfaatkan pemerintah.	Yang	JP, 22 Juni 2013
13	Meski dunia usaha sudah memprediksi kenaikan harga BBM sejak awal tahun. Dampak komponen upah dinilai lebih besar di bandingkan kenaikan harga BBM yang sudah bisa di prediksi sejak beberapa bulan lalu.	Yang	JP, 22 Juni 2013
14	Saat ini sedang musim ajaran baru saat orang tua harus membongkar celengan untuk biaya pendidikan yang tidak murah	Untuk	JP, 22 Juni 2013
15	Namun tampaknya tidak relevan lagi menyalahkan	Yang	JP, 22

	keimbangan yang sudah terjadi sifat pemimpin.		Juni 2013
16	Pasukan daging, bawang putih, cabe merah, beras dan komunitas utama tidak boleh defisit.	dan	JP, 22 Juni 2013
17	Dengan inflasi stabil yang menimbulkan kepercayaan investor di harapkan nilai tukar bisa kembali stabil.	Yang	JP, 22 Juni 2013
18	Industri yang mendukung penciptaan kerja baru.	Yang	JP, 22 Juni 2013
19	Akses sosial juga harus di selesaikan	Juga	JP, 22 Juni 2013
20	Secara cerdas memanfaatkan sia-sia momentum tahun terakhir sebelum politik.	-	JP, 22 Juni 2013
21	Salah satu yang harus di cermati pasca kenaikan BBM adalah desakan buruh untuk kenaikan upah.	Yang	JP, 22 Juni 2013
22	Kenaikan BBM kali ini sungguh salah waktu karena setengah bulan lagi puasa dan bulan berikutnya lebaran, saat belanja masyarakat sedang mencapai puncaknya.	Dan	JP, 22 Juni 2013
23	Namun tampaknya tidak relevan lagi menyalahkan keseimbangan yang sudah terjadi sifat pemimpin nasional, pemerintah harus segera bekerja menjaga nilai inflasi agar tidak melebihi 2 persen perekonomian.	Agar	JP, 22 Juni 2013
24	Baru kembali staabil dibawah angka psikologi per USD.	-	JP, 22 Juni 2013
25	Tidak boleh lagi ada keseimbangan untuk menyelamatkan keseimbangan yang sudah terjadi sifat pemimpin nasional.	Untuk	JP, 22 Juni 2013
26	Realisasi belanja pemerintah juga harus di genjot dengan mengutamakan sektor infrastruktur.	dengan	JP, 22 Juni 2013
27	Ekses sosial juga harus segera di selesaikan pembicaraan ulang terkait dengan upah.	dengan	JP, 22 Juni 2013
28	Pengumuman kenaikan BBM ini bukan akhir kerja pemerintah.	-	JP, 22 Juni 2013

Tabel 3
Data Piranti Kohesi yang Terdapat dalam Wacana Opini Jati Diri
di Surat Kabar Jawa Pos Kolom Opini Jati Diri
Dana Kampanye Parpol

No.	Data	Penanda Kohesi	Kode Data
1.	Pemilihan umum sudah di depan mata	-	JP, 27 Mei 2013
2.	Sejumlah parpol besar menggelar kampanye yang heboh	Yang	JP, 27 Mei 2013
3.	Badai menghantam badai demokrat.	-	JP, 27 Mei 2013
4.	Beberapa parpol yang lain pun tak luput dari masalah.	Dari	JP, 27 Mei 2013
5.	Parpol harus berani jujur mengenai sumber keuangannya.	Mengenai	JP, 27 Mei 2013
6.	KPU sebagai wasit pemilu juga tidak punya wewenang	Juga	JP, 27 Mei 2013
7.	Menyambut niat KPU yang ingin melibatkan pusat pelaporan dan analisis transaksi keuangan.	Yang	JP, 27 Mei 2013

8.	Aturan mengenai dana kampanye	Mengenai	JP, 27 Mei 2013
----	-------------------------------	----------	-----------------

Tabel 4
Data Piranti Kohesi yang Terdapat dalam Wacana Opini Jati Diri
di Surat Kabar Jawa Pos Kolom Opini Jati Diri
“Telekonferensi Sidang cebongan”

No.	Data	Penanda Kohesi	Kode Data
1.	Sidang penyerangan lapis cebongan yang menewaskan empat napi pada 23 Maret 2013 akhirnya di langungkan di pengadilan militer 11-11 Yogyakarta kemarin (20/6)	yang	JP, 21 Juni 2013
2.	Sidang tersebut di harapkan menguak insiden berdarah yang menodai penegakan hukum di tanah air.	yang	JP, 21 Juni 2013
3.	Mereka adalah empat tahanan titipan polda DIJ. Para korban diduga terlibat dalam pembunuhan anggota Group 2 kaparsus Serka Heru Santoso pada 19 Maret 2013.	dalam	JP, 21 Juni 2013
4.	Para penegak hukum yang terlibat dalam sidang kasus cebongan harus tetap memperhatikan asas keadilan dan transparansi.	yang	JP, 21 Juni 2013
5.	Indenpendensi hakim diuji, apakah bakal mengadili dengan mengedepankan keadilan yuridis formal atau keadilan substantif. Belum lagi ketegasan hakim menyikapi tekanan publik yang bersimpati terhadap para terdakwa.	dengan	JP, 21 Juni 2013
6.	Yang lebih penting pengadilan harus menjamin keselamatan saksi dalam sidang.	dalam	JP, 21 Juni 2013
7.	Tekhnologi terkonferensi bisa menjadi solusi bisa permasalahan tersebut.	bisa	JP, 21 Juni 2013
8.	Dari sisi hukum acara penggunaan tekhnologi telekonferensi tidak dipermasalahkan lagi.	-	JP, 21 Juni 2013
9.	Dua belas anggota kopassus di hadirkan sebagai terdakwa. Berdasar surat dakwaan jaksa sembilan terdakwa terancam hukuman mati dan sisanya terancam hukuman maksimal tujuh tahun	dan	JP, 21 Juni 2013
10.	Bayangkan, penembakan itu di lakukan di sebuah lapis yang notabene merupakan lokasi yang seharusnya paling aman bagi pelaku kejahatan.	yang	JP, 21 Juni 2013
11.	Serangan yang dilakukan dihadapan 31 tahanan itu menewaskan angel Sahetapi 31; Adrianus Candra Galaja 33; Gameliel Yermiyanto Rohi 29; dan Yohanes Yuan 38.	Yang	JP, 21 Juni 2013
12.	Pada sisi keadilan majlis hakim mempertimbangkan berbagai fakta sidang untuk menjatuhkan hukuman, sisi transparansi, sidang terbuka untuk umum dan tidak ada rekayasa.	untuk	JP, 21 Juni 2013
13.	Semua harapan itu bisa di maklumi sebab, proses hukum kasur cebongan menjadi pertaruhan bagi penegakan hukum.	Itu	JP, 21 Juni 2013
14.	Sebagian saksi selama ini memang mengalami tekanan psikologis untuk memberikan kesaksian. Padahal, keterangan mereka amat penting untuk mengungkap penyerangan lapis cebongan . Semua itu terkait dengan	untuk	JP, 21 Juni 2013

	terpenuhnya sisi keadilan dalam proses sidang.		
15.	Para saksi diharapkan bisa memberikan keterangan dengan secara lebih terbuka dengan fasilitas tersebut. Lembaga perlindungan saksi dan korban (LPSK) sudah menyurati pimpinan pengadilan militer soal penggunaan telekonferensi sebagai jalan keluar bila para saksi enggan menghadiri sidang.	dengan	JP, 21 Juni 2013
16.	Sudah banyak sisi yang di hadirkan melalui telekonferensi dalam berbagai sidang mahkamah agung (MA) juga memberikan lampu hijau penggunaan telekonferensi dalam sidang cebongan hanya semua berpulang pada majlis hakim, apakah nanti memanfaatkan fasilitas tersebut atau tidak.	yang	JP, 21 Juni 2013
17.	Lebih baik bila hakim bisa meyakinkan semua saksi untuk hadir dalam sidang.	untuk	JP, 21 Juni 2013

PEMBAHASAN

Keruntutan kalimat yang terdapat pada paragraf 1 sudah benar yaitu berupa pola pengembangan kalimat deduktif yang bersifat umum ke khusus hal ini dapat di buktikan dengan pernyataan dari pemilihan umum kemudian mengumpulkan dana untuk bertarung.

b. Paragraf ke -2

Keruntutan kalimat yang terdapat pada paragraf ke dua sudah benar yaitu berupa pola pengembangan kalimat deduktif yang bersifat umum ke khusus hal ini dapat di buktikan dengan pernyataan sebuah parpol yang besar menggelar kampanye yang heboh. Lalu menyewa artis papan atas kemudian, panggung dan perlengkapan kampanye di buat mentereng.

c. Paragraf ke -3

Keruntutan kalimat yang terdapat pada paragraf 3 sudah benar yaitu berupa pola pengembangan kalimat deduktif yang bersifat umum ke khusus hal ini dapat di buktikan dengan pernyataan badai menghantam partai demokrat dan melibatkan salah seorang denatur partai.

d. Paragraf ke -4

Keruntutan kalimat yang terdapat pada paragraf ke 4 sudah benar yaitu berupa pola pengembangan deduktif yang bersifat umum ke khusus hal ini dapat di buktikan dengan pernyataan dari parpol yang lain tidak lupa dari masalah dan PKS presidennya juga tak luput dari badai kasus dugaan korupsi.

e. Paragraf ke -5

Keruntutan kalimat yang terdapat pada paragraf ke 5 sudah benar yaitu berupa pola pengembangan deduktif yang bersifat umum ke khusus. Hal ini dapat di buktikan dengan pernyataan dari uang hasil korupsi lalu parpol harus berani jujur mengenai sumber keuangannya.

f. Paragraf ke -6

Keruntutan kalimat yang terdapat pada paragraf ke 6 sudah benar yaitu berupa pola pengembangan kalimat deduktif yang bersifat dari umum ke khusus. Hal ini dapat di buktikan pada pernyataan KPU sebagai wasiat pemilu juga tidak punya wewenang. Fungsi KPU sekedar mengumumkan hasil analisis auditor.

g. Paragraf ke -7

Keruntutan kalimat yang terdapat pada paragraf ke 7 sudah benar yaitu berupa pola pengembangan kalimat deduktif. Hal ini dapat di buktikan dengan pernyataan kita menyambut baik niat KPU yang ingin melibatkan pusat pelaporan dan PPATK. Mudah-mudahan jasa PPATK bisa mengurangi masuknya uang hasil korupsi atau pencucian uang ke parpol.

h. Paragraf ke -8

Keruntutan kalimat yang terdapat pada paragraf ke 8 sudah benar yaitu berupa pola pengembangan kalimat deduktif yang bersifat umum ke khusus. Hal ini dapat di buktikan dengan pernyataan aturan mengenai dana kampanye semestinya di buat lebih masuk akal yang terpenting adalah keterbukaan parpol menyampaikan dari mana saja mereka mendapatkan dana kampanye.

Tabel 4. a. Paragraf ke -1 Kalimat pertama pada paragraf 1 mengandung pernyataan yang bersifat umum menyajikan inti permasalahan yang terjadi (kalimat umum) kemudian di jelaskan oleh kalimat ke -2 yang bersifat sebagai pernyataan khusus, setelah dianalisis ternyata paragraf pertama ini jika dilihat dari struktur kalimatnya yang berpola dari umum ke khusus maka paragraf ini dapat di kategorikan sebagai paragraf deduktif

b. Paragraf ke -2

Kalimat pertama pada paragraf kedua ini mengandung pernyataan yang bersifat umum menyajikan inti permasalahan yang terjadi (kalimat umum) Kemudian di jelaskan oleh kalimat kedua yang bersifat sebagai pernyataan khusus . dan hal ini dapat di golongkan pada paragraf deduktif. Kalimat umumnya tentang penegak hukum sedangkan kalimat khususnya diperjelas oleh penembakan dari kejahatan yang dilakukan.

c. Paragraf ke -3

Kalimat pertama pada paragraf ke tiga ini mengandung pernyataan yang bersifat khusus yang menyajikan suatu penjelasan dari kalimat umum yaitu terdapat pada kalimat kedua yang merupakan penegasan dari kalimat pertama . Jadi paragraf ini tergolong paragraf induktif.

d. Paragraf ke -4

Kalimat pertama pada paraagraf ke empat ini mengandung pernyataan yang bersifat umum . hal ini dapat di golongkan paragraf deduktif.

e. Paragraf ke -5

Kalimat pertama paragraf ini bersifat khusus , jadi pola kalimatnya tergolong induktif.

f. Paragraf ke -6

Kalimat pertama paragraf ini berpola umum sehingga paragraf ini merupakan paragraf deduktif.

g. Paragraf ke -7

Kalimat pertama paragraf ini berpola umum sehingga paragraf ini merupakan paragraf deduktif.

h. Paragraf ke -8

Kalimat pertama paragraf ini juga berpola umum sehingga paragraf ini merupakan paragraf deduktif.

i. Paragraf ke -9

Kalimat pertama paragraf ini berpola umum sehingga paragraf ini merupakan paragraf deduktif.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini merupakan penelitian tentang wacana. Ada dua permasalahan penelitian dalam penelitian ini, yaitu : (1) Piranti kohesi apa saja yang terdapat dalam surat kabar Jawa Pos? (2) Kesalahan penggunaan piranti kohesi apa saja dalam surat kabar Jawa Pos? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui piranti kohesi yang digunakan dalam surat kabara Jawa Pos dan kesalahan penggunaan pirantikohehi dalam surat kabar Jawa Pos.

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan teknik catat. Ini berarti bahwa data penelitian yang berupa piranti kohesi dan kesalahan penggunaan piranti kohesi dalam surat kabar Jawa Pos dicatat pada korpus data yang telah disiapkan. Untuk menganalisis data penelitian, digunakan teknik interaktif yang disarankan Miles dan Huberman yang mencakup (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piranti kohesi wacana yang digunakan dalam surat kabar Jawa Pos terdiri atas aspek gramatikal dan aspek leksikal. Aspek gramatikal meliputi (1) referensi, (2) substitusi, (3) konjungsi. Konjungsi yang digunakan sebagai piranti kohesi terdiri atas (1) konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, konjungsi yang menyatakan hubungan syarat, (3) konjungsi yang menyatakan hubungan tujuan, (4) konjungsi yang menyatakan hubungan konsesif, (5) konjungsi yang menyatakan hubungan pemiripan, (6) konjungsi yang menyatakan hubungan hubungan penyebab, (7) konjungsi yang menyatakan hubungan pengakibatan, (8) konjungsi yang menyatakan hubungan penjelasan, (9) konjungsi yang menyatakan hubungan cara, (10) konjungsi yang menyatakan hubungan kenyataan.

Di samping aspek gramatikal terdapat juga aspek leksikal yang merupakan piranti kohesi dalam surat kabar Jawa Pos. piranti tersebut terdiri atas (1) repetisi, dan (2) sinonim.

Kesalahan penggunaan piranti kohesi ditemukan juga dalam surat kabar Jawa Pos. kesalahan tersebut adalah penggunaan

konjungsi “kalau” untuk menggantikan konjungsi “bahwa” yang menyatakan hubungan penjelasan.

Saran

Peneliti menyarankan para peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian

wacana pada sumber data lain mengingat penelitian tentang wacana sangat luas. Penelitian terhadap materi wacana juga dapat dilakukan secara kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan., dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alieva, NF. Dkk. 1991. *Bahasa Indonesia Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Brown, Gillian & George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. London: Cambridge University Press.
- Brown, Douglas.H.2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*.
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 1992. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah.1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Djajasudarma,T.Fatimah. 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Penerbit PT Eresco.
- Djajasudarma, T. Fatimah.2009. *Semantik 1: Bandung: Refika Aditama*.
- Eriyanto.2001. *Analisis Wacana*.Yogyakarta: LKis.
- Kridalaksana,Harimurti.1981. *Pengembangan Ilmu Bahasa dan Pembinaan Bangsa*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1986. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Kridalaksana,Harimurti. 1996. *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Lubis, Hamid Hasan.1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.